

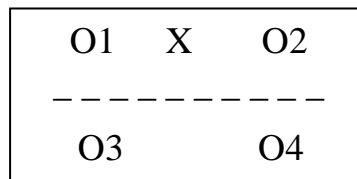
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2019: 8).

Metode yang digunakan selama penelitian adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang berusaha mencari hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kondisi terkontrol secara cepat (Sugiyono, 2003). Sementara itu, menurut Arikunto (2009: 207) berpendapat bahwa metode eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Terdapat beberapa bentuk penelitian eksperimen yang dapat digunakan yaitu terdiri dari *Pre-Eksperimen*, *True Eksperimental*, dan *Quasi Eksperimental* (Sugiyono, 2019: 74-77).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan metode penelitian eksperimen *Quasi Eksperimental*. Dimana desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain penelitian ini hampir mirip dengan *pretest-posttest control group desain*, yang membedakan yaitu pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Perhatikan pada desain penelitian dibawah ini



Gambar 2. 3 Desain Penelitian (Sugiyono, 2019: 79)

Keterangan :

O1 : Pretest Kelas Eksperimen

O2 : Posttest Kelas Eksperimen

O3 : Pretest Kelas Kontrol

O4 : Posttest Kelas Kontrol

X : Perlakuan (*Treatment*)

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek terhadap kemampuan pemahaman dan disposisi matematis siswa sekolah dasar. Untuk tes yang digunakan pada penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*. Pada tahap *pretest* dilakukan kepada kedua kelas baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah melakukan *pretest*, untuk kelas eksperimen akan diberi perlakuan yaitu pembelajaran etnomatematika dengan permainan engklek sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode ekspositori. Setelah kedua kelas sudah diberikan perlakuan langkah selanjutnya yaitu memberikan *posttest* dengan instrumen tes yang sama ketika dilakukan *pretest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh siswa setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Lialang wilayah kecamatan Taktakan, kota Serang.

2. Sampel

Agar terlaksananya penelitian eksperimen kuasi maka penelitian yang dilakukan perlu adanya sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 81). Pada penelitian ini tidak semua orang atau benda untuk diambil data atau informasi melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya saja. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan penentuan pada sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 85). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau variabel yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:39). Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel terikat, variabel bebas dan variabel kontrol, maka disajikan dalam bentuk tabel weiner pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Weiner Keterkaitan antara Variabel Bebas, Terikat, dan Kontrol

Kemampuan yang diukur		Kemampuan Pemahaman Matematis (KPM)	
Model Pembelajaran		Pembelajaran Etnomatematika Sunda (PES)	Ekspositori (E)
Kemampuan Siswa	Tinggi	KPMPEST	KPMET
	Sedang	KMPPESS	KPMES
	Rendah	KMPPESR	KPMER
Keseluruhan		KMPPESS	KPME

Keterangan:

KPMPEST adalah kemampuan pemahaman matematis pada kelompok tinggi menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda

KMPPESS adalah kemampuan pemahaman matematis pada kelompok sedang menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda

KMPPESR adalah kemampuan pemahaman matematis pada kelompok rendah menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda

KPMET adalah kemampuan pemahaman matematis pada kelompok tinggi menggunakan pembelajaran ekspositori

KPMES adalah kemampuan pemahaman matematis pada kelompok sedang menggunakan pembelajaran ekspositori

KPMER adalah kemampuan pemahaman matematis pada kelompok sedang menggunakan pembelajaran ekspositori

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 92) mengemukakan bahwa, instrumen penelitian yaitu digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Data yang diperlukan digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian. Dalam bidang pendidikan matematika, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa,

kemampuan matematis tertentu, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar siswa atau keberhasilan pencapaian suatu program tertentu (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 163). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini mempunyai dua kelompok yaitu, instrumen tes dan instrument non-tes. Instrument tes berupa tes kemampuan pemahaman matematis siswa dan untuk instrument non-tes berupa skala disposisi, observasi, wawancara, dan jurnal harian.

1. Instrumen tes kemampuan pemahaman matematis siswa

Pada tes ini digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa melalui butir-butir soal yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen tes ini berupa *pretest* dan *posttest*. Instrumen *pretest* diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol pada awal kegiatan sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan instrumen *posttest* diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda dengan permainan engklek dan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori.

Dalam menyusun tes kemampuan pemahaman matematis siswa yaitu dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan awal dilakukan dengan membuat kisi-kisi yang terdiri dari indikator kemampuan pemahaman, butir soal, tingkat kesukaran dan instrument soal. Selanjutnya, peneliti membuat soal berbentuk uraian yang sesuai dengan indikator pemahaman matematis siswa beserta kunci jawaban dan untuk penskoran pada tiap butir soal. Indikator pemahaman matematis yang diamati yaitu:

- a) Kemampuan mengingat, menerapkan rumus, simbol atau gambar dalam matematika secara rutin atau melalui perhitungan yang sederhana
- b) Kemampuan menerapkan rumus atau konsep dalam kasus sederhana atau kasus serupa

- c) Memperkirakan kebenaran dengan pasti (tanpa ragu-ragu) sebelum menganalisis lebih lanjut

Sebelum uji tes diberikan kepada siswa kelas IV, soal tes tersebut harus diujikan terlebih dahulu kepada siswa yang bukan menjadi sampel dalam penelitian. Tes tersebut di uji coba kepada kelas V di SDN Lialang, dipilihnya kelas V karena kelas tersebut sudah mempelajari mengenai materi pecahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal tes dengan menggunakan aplikasi *AnatesV4*. Tahapan tes yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Validitas Tes

Validitas dilakukan untuk mengukur kebenaran dan kelayakan suatu instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) mengemukakan bahwa validitas suatu instrumen adalah tingkat ketetapan dari instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Uji validitas dilakukan pada siswa kelas V SDN Lialang dengan sampel sebanyak 20 siswa dengan tes uraian yang berjumlah 5 soal. Validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *AnatesV4*.

Tabel 3. 2 Interpretasi Uji Validitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Adapun hasil uji validitas tes yang diperoleh oleh peneliti, yaitu:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Rata2= 9,90 Simpangan Baku= 2,63 KorelasiXY= 0,61 Reliabilitas Tes= 0,76 Butir Soal= 5 Jumlah Subyek= 20		
No butir soal	Korelasi	Sign. Korelasi
1	0,755	Sangat Signifikan
2	0,667	Signifikan
3	0,804	Sangat Signifikan
4	0,620	Signifikan
5	0,870	Sangat Signifikan

Berdasarkan dari tabel 3.2 diatas, secara keseluruhan dari subjek 20 siswa dengan 5 butir soal yaitu memiliki 3 soal sangat signifikan dan 2 soal signifikan.

b) Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah suatu tes yang dapat diteliti dan dipercaya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 206) reliabilitas instrumen merupakan suatu keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan kepada orang yang sama walaupun diberikan kepada orang yang berbeda, waktu yang berbeda atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama (tidak berbeda secara signifikan). Gufford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017: 206) tingkat reliabilitas suatu instrumen berdasarkan kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik

PGSD UPI Kampus Serang

Jeany Arsy Maqin, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA DENGAN PERMAINAN ENKLEK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Dibawah ini merupakan hasil dari uji reliabilitas instrumen soal dengan menggunakan aplikasi *AnatesV4* :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Jenis Uji	Hasil
1	Rata-rata	9,90
2	Simpangan Baku	2,63
3	Korelasi X,Y	0,61
4	Reliabilitas	0,76

c) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran yaitu mengukur seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. maka suatu soal pada tingkat kesukaran dikatakan baik, jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Uji tingkat kesukaran dilakukan menggunakan aplikasi *AnatesV4* untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk dalam soal mudah, sedang dan sukar. Berikut ini interpretasi indeks kesukaran butir soal:

Tabel 3. 6 Interpretasi Tingkat Kesukaran

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

Berikut ini hasil uji tingkat kesukaran setiap butir soal yang didapatkan oleh peneliti dihitung dengan aplikasi *AnatesV4*:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Jumlah Subyek= 20		Butir Soal= 5		
No Baru	Butir	No Butir Asli	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
	1	1	80,00	Mudah
	2	2	73,33	Mudah
	3	3	63,33	Sedang
	4	4	66,67	Sedang
	5	5	50,00	Sedang

d) Daya Pembeda

Daya pembeda dari satu butir soal yang membedakan siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan tepat atau siswa yang memahami materi dan tidak memahami materi. Uji daya pembeda dilakukan menggunakan aplikasi *AnatesV4* untuk mengetahui butir soal tersebut apakah membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Berikut ini indeks daya pembeda:

Tabel 3. 8 Interpretasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

Adapun hasil uji daya pembeda dari instrumen soal dengan menggunakan aplikasi *AnatesV4*, yaitu :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Daya Pembeda

No Butir Soal	Daya Pembeda (%)	Kriteria
1	40,00	Cukup
2	40,00	Cukup
3	60,00	Baik
4	40,00	Cukup
5	46,67	Baik

2. Instrument Non Tes

a. Skala Disposisi

Setelah diberikan perlakuan skala disposisi diberikan dikelas eksperimen. Skala disposisi memuat indikator yang ada didalamnya yaitu, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, tekun, dan mengapresiasi peran matematika dalam kultur. Dalam pernyataan ini memuat 7 sifat positif dan 7 sifat negatif. Penskoran skala disposisi matematis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Penskoran Angket Pernyataan Positif

Skor	Alternatif Jawaban
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3. 11 Penskoran Angket Pernyataan Negatif

Skor	Alternatif Jawaban
1	Sangat Setuju (SS)
2	Setuju (S)
3	Tidak Setuju (TS)
4	Sangat Tidak Setuju (STS)

b. Observasi

Arifin (dalam Ina Magdalena, dkk, 2020: 135) mengemukakan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif, serta rasional yang berkaitan mengenai berbagai fenomena, baik itu dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Observasi dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pada saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa. Pada observasi kinerja guru untuk mengetahui kinerja peneliti dalam mengajar yang dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian perencanaan yang telah dibuat dari peneliti sebelumnya.

c. Wawancara

Menurut Lestrasi dan Yudhanegara (2017: 72) pedoman wawancara merupakan instrument non tes yang dilakukan berupa serangkain pertanyaan yang dipakai sebagai bahan acuan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dari narasumber dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada wali kelas IV SDN Lialang yang dijadikan kelas eksperimen dalam pembelajaran etnomatematika Sunda. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai respon guru maupun siswa terhadap pembelajaran etnomatematika Sunda. Pedoman wawancara terlampir.

d. Jurnal Harian

Jurnal harian merupakan instrument non tes yang berisi pertanyaan mengenai kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan refleksi

PGSD UPI Kampus Serang

untuk mengetahui respon siswa dan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dipertemuan berikutnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul maka untuk tahap selanjutnya adalah teknik analisis data, diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis data hasil tes
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat yang dilakukan untuk memenuhi asumsi kenormalan pada analisis data statistik parametrik (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 243). Rumus uji normalitas sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

Sumber: dalam Supriadi, 2019:5

Keterangan

χ^2 = Chi-Kuadrat

f_o = frekuensi dari yang diamati

f_e = frekuensi yang diharapkan

K = banyak kelas

$dk = (k - 3)$, derajat kebebasan (k = banyak kelas)

χ^2_{hitung} akan dibandingkan dengan χ^2 tabel atau $\chi^2_{\alpha(dk)}$ dengan α adalah taraf signifikan 0,05 (Supriadi, 2019: 5)

Selain dengan rumus, uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS V.25* untuk mengolah data pretest-posttes pada kelas eksperimen dan kontrol. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 = data berdistribusi normal

PGSD UPI Kampus Serang

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikan 5% dengan criteria sebagai berikut ini:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 tidak diterima

b. Uji Homogenitas

Dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 248) uji homogenitas adalah salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada teknik komprasional atau membandingkan. Uji variansi yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2 \text{ besar}}{s^2 \text{ kecil}}$$

Sumber : Ruseffendi, 1998, Sudjana, 1992, dalam Supriadi, 2019: 16

Dengan s adalah simpangan baku dan derajat kebebasan $dk=n-1$ (n=banyak data). F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} atau $\alpha F_{dk_1,dk_2}$ dengan α adalah taraf signifikan dengan 0,01 serta derajat kebebasan dk_1 dan dk_2 . (Ruseffendi, 1998b; Sudjana, 1992; Supriadi, 2016: 31).

Uji homogenitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS V.25*. Adapun hipotesis dari uji ini adalah:

H_0 = data berasal dari sampel varians yang homogen

H_1 = data berasal dari sampel varians yang tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan \geq maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ H_1 tidak diterima

c. Uji T-test (Uji Rata-rata)

Setelah data diolah melalui uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya melakukan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada kedua sampel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari deviasi standar gabungan (DSG) dengan rumus sebagai berikut:

$$DSG = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Sumber : dalam Supriadi, 2019:27

Keterangan :

n_1 = Banyak data kelompok 1

n_2 = Banyak data kelompok 2

V_1 = Varians data kelompok 1

V_2 = Varians data kelompok 2

- 2) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{DSG \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sumber: dalam Supriadi, 2019:27

n_1 = Banyak data kelompok 1

n_2 = Banyak data kelompok 2

x_1 = Rata-rata sampel ke-1

x_2 = Rata-rata sampel ke-2

Untuk data yang dihasilkan berdistribusi normal namun tidak homogeny, digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut (Supriadi, 2019:27):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2_1}{n_1} + \frac{s^2_2}{n_2}}}$$

Sumber: Sudjana, 1992, dalam Supriadi, 2019:28

Lestari dan Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi adalah $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji beda rata-rata dilakukan dengan bantuan program *software SPSS V25* sebagai berikut.

- a) Data yang berdistribusi normal atau homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji-T (Independen Sampel T-test) dengan asumsi kedua varians homogen (Equal Variance Assumed).
- b) Data yang berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji-T (Independent Sampel T-test) dengan asumsi kedua varians tidak homogen (Equal Variance not Assumed).
- c) Data yang tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji-U atau uji nonparametric Mann-Whitney.

2. Analisis data non-tes

a. Skala Disposisi

Data skala disposisi yang sudah isi oleh siswa setiap diakhir petemuan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor tertinggi = jumlah butir soal pernyataan x skor tertinggi.

- b. Mencari skor terendah = jumlah butir pernyataan x skor terendah.
- c. Menghitung persentase skor tertinggi (%) = (skor tertinggi : skor tertinggi) x 100 yaitu 100%
- d. Mengitung persentase skor terendah (%) = (skor terendah : skor tertinggi) x 100 yaitu 25%
- e. Selisih persentase skor = persentase skor tertinggi - persentase skor terendah = 75%
- f. Kisaran nilai untuk tiap kategori = $\frac{\text{Selisih Persentase Skor}}{\text{Jumlah Kategori Penilaian}} = \frac{75}{4} = 18,75 = 19$

Tabel 3. 12 Interval Kategori Penilaian

Persentase (%)	Kategori
25 – 43	Sangat Tidak Baik
44 – 62	Tidak Baik
63 – 81	Baik
82 – 100	Sangat Baik

b. Analisis Data Observasi

Data observasi yaitu hasil pengamatan kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan terhadap guru dan siswa. Kemudian dianalisis berdasarkan hasil penskoran yang kemudian dicari rata-rata dalam bentuk persentase menggunakan perhitungan yang sama dengan skala disposisi pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat.

c. Analisis Data Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas IVA. Wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi yang berkaitan mengenai pembelajaran etnomatematika Sunda. Wawancara juga dilakukan

PGSD UPI Kampus Serang

kepada beberapa siswa yang sudah mengikuti pembelajaran etnomatematika Sunda. Data yang diperoleh akan menjadi simpulan untuk mendukung data yang dibutuhkan.

d. Analisis Jurnal Harian

Data yang diperoleh berbentuk kesan pesan mengenai pembelajaran etnomatematika Sunda yang diisi oleh siswa kelas eksperimen. Kemudian data diolah untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik atau memerlukan evaluasi.

F. Prosedur Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini memiliki beberapa tahapan rancangan selama penelitian ini berlangsung yaitu prosedur penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian membantu penelitian berlangsung menjadi lebih terarah dan teratur. Secara garis besar, penelitian dilakukan melalui empat tahap yaitu dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan penelitian, kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan penelitian penelitian yaitu:

- a. Merumuskan masalah dan mencari kemungkinan solusi
- b. Menyusun instrument
- c. Melakukan konsultasi instrument
- d. Membuat surat perizinan untuk melakukan penelitian
- e. Melakukan uji coba instrument
- f. Menganalisis dan merevisi hasil uji coba instrument

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sebagai berikut

- a. Melaksanakan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa
 - b. Melakukan *treatment* pada kedua kelas, pada kelas eksperimen dengan pembelajaran etnomatematika Sunda sedangkan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori
 - c. Memberikan *posttest* kepada kedua kelas untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan *treatment*
 - d. Pemberian angket kepada subjek yang telah diberikan *treatment*
3. Analisis data
- a. Mengolah data dari hasil penelitian menggunakan teknik statistik
 - b. Menganalisis hasil data yang telah diolah
 - c. Mendeskripsikan hasil temuan dilapangan terkait dengan variabel penelitian
4. Penarikan kesimpulan
- a. Menarik kesimpulan dari semua hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian
 - b. Menyusun hasil laporan penelitian